

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*) (Mulyono 2010: 99). Melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental dan teknikal.

Pendekatan fundamental memfokuskan pada analisis-*analisis* untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna

menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Halim dalam Tinneke, 2007).

Analisis fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA).

Dalam hal ini rasio keuangan memegang andil yang cukup besar dalam penentuan investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk

mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Mulyono (2000:100) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan,

Faktor yang sering diungkap oleh peneliti dalam kaitannya dengan pergerakan harga saham yakni ROE. ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian Sasanti (2005) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan Trisno dan Fransisca (2008) juga mengemukakan ROE menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Panggabean (2005) dalam penelitiannya, yang mengemukakan ROE perusahaan dalam LQ45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Anastasia (2003) mengemukakan ROE juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan juga dengan penelitian Nurmalasari (2009), hasil menunjukkan bahwa ROE terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh.

Variabel dari rasio profitabilitas lainnya yang penting untuk dilakukan penelitian yakni NPM. Penelitian-penelitian yang menghubungkan variabel NPM dengan pergerakan harga saham dilakukan oleh Dwipayana (2007) yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, hasil yang sama dikemukakan oleh Mas'amah (2008), NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama tahun 2005-2007, tetapi hasil berbeda dikemukakan oleh Trisno dan Fransisca (2008), NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang hubungan antara rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian mengenai rasio ROA dan ROE yang

dilakukan oleh Rinati (2010), Nurmalasari (2010), Mastoni (2011), Lestari dan Sabrina (2012), Shidiq (2012). Pada penelitian yang dilakukan umumnya mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Berdasarkan penelitian menemukan bahwa Rinati (2010), Nurmalasari (2010) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial, lalu penelitian dari Mastoni (2011) ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sabrina (2012), Shidiq (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rasio NPM menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun variabel NPM, ROA, dan ROE berpengaruh secara signifikan secara simultan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menitik beratkan pada rasio profitabilitas dalam menganalisis harga saham perusahaan dilihat dari NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return of Total Asset*), dan ROE (*Return on Equity*) karena penelitian terdahulu yang menggunakan lebih dari satu rasio keuangan untuk mengukur harga saham. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham karena setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selalu menyajikan rasio profitabilitas yaitu NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return of Total Asset*), dan ROE (*Return on Equity*) dalam laporan ringkasan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang selama ini dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham yang hasilnya kontradiksi satu dengan yang lainnya maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali metode NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014 secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014 secara simultan ?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan periode buku yang berakhir 31 Desember. Pengelolaan data bersifat kuantitatif. Hal yang bersifat kualitatif tidak diteliti, seperti faktor manajemen perusahaan dan faktor eksternal (kondisi sosial, hukum, dan sebagainya).
2. Meneliti keterkaitan Rasio *Profitabilitas* (*Net Profit Margin* *Return On Asset* dan *Return On Equity*) terhadap harga saham manufaktur. Berdasarkan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2014 yang memenuhi kriteria penelitian dengan menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 14 perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014 secara parsial.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014 secara simultan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.